

PENINGKATAN MANAJEMEN MADRASAH MELALUI MANAJEMEN PENERIMAAN SANTRI BARU DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU

Arqom

Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu
Email: arqom@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan Manajemen Madrasah dalam Penerimaan Santri Baru di Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Penerimaan Santri Baru yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah santri baru di Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi sosialisasi Penerimaan Santri Baru di Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang: a) Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, Alumni Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, santri aktif Madrasah Aliyah Kota Bengkulu dan wali santri Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, b) strategi sosialisasi Penerimaan Santri Baru tersebut ditinjau dari sisi pendekatan ras dan kultur warga Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, c) kriteria yang ditetapkan oleh panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu terhadap calon santri baru, d) strategi sosialisasi Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu dengan pendekatan ras dan kultur serta Kriteria calon santri mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik baru Tahun Pelajaran 2016-2017 dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, e) hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu yakni alumni dan wali santri serta kurangnya pemanfaatan teknologi internet.

Kata kunci: Manajemen madrasah, pesantren puncasila.

ABSTRACT

This study examines matters relating to Madrasah Management in New Graduate Admission at Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu. The problem of this research is to reveal the planning, organizing, implementation and supervision of the New Student Admission which caused the decrease of the number of new students in Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City. The purpose of this research is to know the socialization strategy of New Student Admission at Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu by using qualitative research method. The results of this study describes: a) Socialization strategy undertaken by the Head of Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City, the committee of the New Student Admission of Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City, Alumni of Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City, the active santri of Madrasah Aliyah of Bengkulu City and the guardian of Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu, b) the socialization strategy of the New Student Admission is viewed from the aspect of the racial and cultural approach of Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City, c) the criteria set by the committee of the New Student Admission of Madrasah Aliyah Puncasila of Bengkulu City toward the new student candidate d) the socialization strategy of Admission Santri Baru Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu with racial and cultural approach and criteria of candidate students referring to the Decree of the Director General of Islamic Education Number: 962 of 2016 About the Guidelines for Acceptance of New Learners in the Lesson Year 2016-2017 and the theories brought by the experts, e) Results of the researcher Tian indicates that management of New Student Admission Madrasah Aliyah Puncasila Bengkulu City has not been implemented properly because of the lack of empowerment of human resources of Madrasah Aliyah Puncasila Bengkulu City that is alumni and guardian santri and lack of utilization of internet technology.

Keyword: Madrasah Management in New, Graduate Admission at Madrasah Aliyah Puncasila Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Puncasila Kota Bengkulu, Penerimaan Peserta Didik Baru lebih dikenal dengan istilah Penerimaan Santri Baru.¹

Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola Pesantren Puncasila Kota Bengkulu yang menaungi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Puncasila Kota Bengkulu dan panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Puncasila Kota Bengkulu untuk meningkatkan manajemen penerimaan santri baru dalam rangka merekrut calon santri baru.

Diantaranya adalah dengan lawatan pimpinan pesantren atau kepala madrasah ke berbagai daerah yang dikemas melalui dakwah agama Islam yang mengikutsertakan para santri senior dalam berbagai tempat dan kesempatan seperti safari Ramadhan pada bulan Ramadhan atau dalam kesempatan-kesempatan lain saat mengisi pengajian diberbagai penjuru kota Bengkulu atau diluar Kota Bengkulu namun cara ini belum

¹Wawancara dengan Suhaimi, Direktur Pondok Pesantren Puncasila Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2017



mampu meningkatkan jumlah santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Padahal cara ini adalah cara yang dilakukan oleh pimpinan Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dari masa-masa sebelum penerimaan santri baru Tahun Pelajaran 2016-2017 yang mana pada masa-masa tersebut masih banyak peminat yang ingin masuk menjadi santri disana.

Cara lain yang diharapkan dapat menarik simpati calon santri atau wali santri untuk memasukkan putra-putri mereka ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu adalah melalui pemberdayaan alumni. Mestinya dengan tersebarnya alumni Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memberi kemudahan dalam menso-sialisasikan jadwal Penerimaan Santri Baru termasuk juga mensosialisasikan kondisi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila secara umum. Sebagian dari alumni juga telah bekerja di berbagai profesi yang memberi arti bahwa kualitas alumni santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tidak kalah bersaing dengan alumni sekolah yang lain. Seperti ada diantara mereka yang menjadi guru, dosen, pegawai kantor dan yang lainnya sehingga dengan itu mesti-nya membuat masyarakat luas lebih mudah mengenal Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu namun semua itu juga belum mampu meningkatkan jumlah santri baru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Alumni merupakan kekuatan besar yang apabila dimenej dengan baik diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam sosialisasi penerimaan santri baru akan tetapi potensi ini terkadang diabaikan oleh se-bagian lembaga pendidikan sehingga jumlah alumni yang banyak belum dapat diambil manfaat oleh suatu madrasah dalam meningkatkan jumlah santri baru. Padahal seorang alumni dipastikan memiliki keterika-tan emosional dengan lembaga pendidikan dimana ia pernah belajar, mereka pasti ingin almahaternya menjadi sekolah unggulan yang dapat dibanggakan. Bentuk pemberdayaan alumni diawali dengan me-mantau keberadaan mereka, membuat pertemuan ta-hunnan, bakti sosial, tablig akbar dan lain sebagainya. Disela-sela pertemuan tersebut dapat diberikan bro-sur penerimaan santri baru untuk dibagikan ditempat dimana mereka tinggal.

Kekuatan besar lainnya adalah wali santri, wali santri adalah kekuatan dahsat apabila diberdayakan dengan maksimal oleh pihak pengelola lembaga pen-didikan. Diantara bentuk pemberdayaan dan keakra-ban pihak sekolah dengan wali santri adalah dengan melaksanakan pertemuan rutin yang dikemas dengan rapat wali santri, pengajian mingguan atau pengajian bulanan yang diprakarsai oleh penyelenggara ma-

drasah dengan menghadirkan guru atau ustadz un-tuk memberikan pengajian kepada para wali santri. Dengan ikatan seperti ini tentu wali santri merasa turut memiliki sebuah lembaga pendidikan tersebut karena kegiatan suatu madrasah terasa manfaatnya oleh mereka, bukan sekedar merasa sebagai tempat menitipkan anak-anak mereka saja. Melalui pember-dayaan wali santri oleh pengelola Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu diharap-kan juga dapat memberi kontribusi dalam pembangu-nan sarana dan prasarana lembaga pendidikan, na-mun terkadang sumber daya ini tidak dikelola dengan maksimal sehingga tidak memberikan kontribusi terh-adap lembaga pendidikan, terkadang kita mendengar perkataan wali murid diberbagai sekolah bahwa kami ikut saja apa kata kepala sekolah tentu sikap seperti ini tidak baik untuk kemajuan sekolah atau madrasah.

Kemudian cara lain yang dapat dilakukan da-lam perekrutan calon santri baru adalah dengan mengedepankan tokoh-tokoh seperti adanya pe-gawai Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu atau pengurus Yayasan yang menja-bat sebagai petinggi di ormas Islam atau lainnya sep-erti menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia Propinsi atau kota Bengkulu yang turut serta dalam mensosialisasikan Penerimaan Santri Baru.

Masa libur santri juga merupakan waktu yang tepat yang dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan keberadaan madrasah dan hal yang berkenaan dengan Penerimaan Santri Baru dengan menitipkan brosur untuk dibagikan ketengah masyarakat tempat ting-gal masing-masing santri, karena sebagian besar dari santri berasal dari luar kota Bengkulu bahkan ada yang berasal dari luar propinsi Bengkulu dan cara ini dapat dilakukan oleh santri Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu untuk menarik calon santri masuk ke Ma-drasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Beng-kulu namun bila kesempatan ini tidak dimanfaatkan maka jumlah santri baru dari daerah asal santri aktif tidak dapat diharapkan. Peluang besar yang dapat dilakukan oleh santri aktif pada masa liburan adalah mendatangi sekolah tempat mereka belajar sebelum-nya dan membagikan brosur kepada para siswa-siswi. Upaya ini dapat dilakukan oleh santri Madrasah Ali-yah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu kar-ena masa libur mereka berbeda dengan masa libur sekolah negeri dan beberapa sekolah swasta lainnya. Upaya ini cukup mudah dilakukan apabila Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu memiliki manajemen yang baik dalam memberdaya-kan santri aktif.

Dengan langkah-langkah yang apabila dilakukan seperti penjelasan diatas maka selayaknya Madra-sah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Beng-

kulu menjadi madrasah yang ramai peminat, karena keberadaannya yang sudah terhitung tua dan telah menghasilkan putra-putri yang berkiprah di berbagai bidang kemasyarakatan dan pemerintahan ditambah dengan letaknya yang strategis di tengah kota Bengkulu. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu semestinya menjadi sekolah unggulan yang pesat kemajuan sehingga diminati banyak calon peserta didik. Namun kenyataannya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada Tahun Pelajaran 2016/2017 masih mengalami penurunan jumlah santri bahkan jumlah santri baru tersebut tidak mencapai batas maksimal satu rombongan belajar/kelas sebagaimana diamanatkan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 yakni sebanyak empat puluh orang untuk satu rombongan belajar/kelas. Pada Tahun pelajaran 2015/2016 jumlah santri sebanyak 60 orang sedangkan pada tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 45 orang,² artinya terjadi penurunan 25% dari tahun sebelumnya. Untuk santri baru pada Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 12 orang, sedangkan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 20 orang. Penurunan jumlah santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebenarnya telah terjadi sejak beberapa tahun terakhir.

Beberapa hal yang mungkin dapat mengurangi minat calon santri masuk ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu adalah beridrinya madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah disekitar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, ketatnya persaingan dengan terbukanya akses informasi berbagai sekolah atau madrasah melalui media terutama media internet, oleh karena itu panitia Penerimaan Santri Baru dituntut untuk mampu menghadapi persaingan dibidang teknologi informasi sehingga sosialisasi dan layanan Penerimaan Santri Baru dapat dilakukan secara online. Sementara di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum memiliki kemampuan untuk hal tersebut sehingga memperlambat sosialisasi dan proses pelayanan Penerimaan Santri Baru.

Secara sekilas mungkin sebagian orang beranggapan bahwa untuk mendapatkan peserta didik merupakan suatu hal yang mudah, akan tetapi kenyataannya adalah kebalikan dari anggapan tersebut. Akibat dari menurunnya jumlah peserta didik membuat beberapa sekolah telah berhenti beroperasi karena kehabisan peserta didik. Oleh karena itu upaya untuk merekrut calon peserta didik baru atau calon santri

baru merupakan hal penting yang harus dimenej dengan baik oleh masing-masing lembaga pendidikan termasuk Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, jika penurunan jumlah santri tidak segera dicarikan solusi maka Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu akan mengalami keadaan yang sama dengan sekolah-sekolah lain yang sudah tidak dapat melaksanakan proses pendidikan lagi karena kehabisan santri. Disamping persoalan kurangnya jumlah peserta didik mungkin terdapat persoalan yang jauh lebih besar dibanding hal tersebut seperti lemahnya manajemen madrasah dikarenakan pengelolanya tidak berkompeten dibidangnya. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dikemas dalam model pesantren tentu manajemen pengelolaannya jauh lebih sulit ketimbang sekedar mengelola madrasah pada umumnya karena didalam pesantren terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Pondok. Untuk kurikulum Kementerian Agama bisa saja dijalankan dengan memberdayakan tenaga pendidik dari alumni perguruan tinggi yang berlatar belakang pendidikan akan tetapi untuk mengajarkan mata pelajaran pondok tidak semua alumni perguruan tinggi keagamaan mampu mengajarkannya seperti mata pelajaran Nahwu Sharaf harus diajar oleh tenaga ahli yang memang menguasai bidang tersebut. Apabila manajer sebuah pesantren bukan orang yang menguasai ilmu-ilmu pesantren dan seluk beluknya maka hal itu pun dapat berdampak negatif terhadap perkembangan pesantren sehingga pada akhirnya terjadi penurunan kualitas santri yang berakibat pada hilangnya kepercayaan orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren atau madrasah tersebut. Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan Tarmizi kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu hal itu termasuk menjadi sebab merosotnya jumlah santri.

Beberapa permasalahan manajemen penerimaan santri baru yang dapat melatar belakangi penurunan jumlah santri baru adalah lemahnya sistem teknologi informasi seperti tidak tersedianya layanan sosialisasi penerimaan santri baru melalui jaringan internet sebagaimana yang diamanatkan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 pasal enam belas tentang tempat pendaftaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dalam meningkatkan manajemen Madrasah, adapun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu da-

²Wawancara pribadi dengan Tarmizi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, 11 April 2017

lam meningkatkan manajemen madrasah melalui sosialisasi Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manajemen penerimaan santri baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut sugiyono dan Nasution, penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³

Penelitian ini akan mengamati orang, yaitu panitia penerimaan peserta didik baru/dokumen dan peserta didik kelas x dan beberapa elemen madrasah lain-nya.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bu-kan karena metode ini baru, dan lebih mudah, tetapi permasalahan yang akan diteliti lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif.

PEMBAHASAN

Manajemen Penerimaan Santri Baru Marasah Ali-yah Pancasila Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016-2017

Pendekatan dalam sosialisasi penerimaan santri baru merupakan hal penting yang harus diperhatikan, yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah pendekatan sosialisasi penerimaan calon santri baru melalui ras dan kultur.

Pendekatan sosialisasi penerimaan santri baru melalui ras dan kultur merupakan cara yang cukup baik untuk merekrut calon santri baru, terbukti dari santri yang ada di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, yang mereka saling mengajak kepada te-man atau saudaranya atau orang yang sedaerah den-gannya untuk sekolah di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu. Pendekatan ini bukan saja dapat di-lakukan oleh santri aktif atau alumni saja tetapi dapat pula dilakukan oleh semua warga Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu. Jika upaya pendekatan ras dan kultur ini dimanej dengan baik tentu akan meng-hasilkan santri yang banyak, seperti kepala Madrasah menargetkan satu orang warga madrasah memabawa dua orang calon santri yang berasal dari daerah atau sukunya masing-masing. Apabila hal ini dilakukan

maka dari jumlah 54 orang santri ditambah 40 orang guru dan tata usaha maka akan menghasilkan 244 orang santri pada tahun berikutnya, dan pendekatan ras dan kultur termasuk pendekatan yang mempen-garuhi emosional cukup tinggi disamping pendekatan agama.

Di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu be-lum terlihat pendekatan ras dan kultur yang dikelola dengan baik sampai pada saat sosialisasi penerimaan calon santri baru tahun pelajaran 2016/2017.⁴ Mana-jemen penerimaan santri baru ini lebih menekankan pada sosialisasi dan kriteria calon santri. Keterlibatan dan strategi sosialisasi penerimaan santri baru oleh el-emen madrasah sebagai berikut:

1. Sosialisasi penerimaan santri baru yang dilakukan oleh Panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Beng-kulu.

Dari data yang dihimpun melalui angket, wawan-cara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Panitia Penerimaan Santri Baru telah melaksanakan peran-nya dalam mensosialisasikan penerimaan santri baru dengan melakukan beberapa upaya seperti menetap-kan strategi yang digunakan dalam sosialisasi peneri-maan santri baru melalui rapat kepala-kepala sekolah yang ada didalam naungan pesantren yang kemudian dituangkan dalam surat keputusan kepala Madrasah sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 21 no-mor 1 surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Tahun 2016,⁵ namun belum menyusun strategi tersebut dalam sebuah buku pedoman pen-erimaan calon santri baru. Panitia penerimaan calon santri baru telah memanfaatkan radio, dan surat kabar, sedangkan televisi belum pernah digunakan sebagai sarana sosialisasi penerimaan santri baru, demikian juga internet belum digunakan secara mak-simal oleh panitia penerimaan calon santri baru se-bagaimana diamanatkan dalam lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2016-2017 dalam mensosialisasikan pen-erimaan santri baru, sedangkan pada masa sekarang dua media (televisi dan internet) inilah yang banyak digunakan sebagai media sosial, sebagaimana dinyat-akan juga oleh Nurul Azmi Puspitasari dalam hasil penelitiannya yang berjudul Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMA Negeri Berbasis On-line di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, bahwa pihak sekolah berusaha menyiapkan jaringan internet dan merekomendasikan beberapa guru untuk men-jadi operator. Panitia penerimaan santri baru juga melaksanakan kerja bakti diberbagai desa sekitar kota Bengkulu dengan melakukan kebersihan mesjid

³Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2015), h. 180.

dan melakukan pengecatan pos kamling yang disebut dengan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) namun hal ini juga belum konsisten dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru, sehingga upaya ini kurang efektif untuk merekrut banyak calon santri.

Panitia penerimaan calon santri baru selalu membagikan brosur penerimaan santri baru kerumah-rumah warga dan sekolah-sekolah disertai dengan agenda ramah tamah antara panitia penerimaan calon santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dengan siswa siswi disekolah yang dikunjungi

Panitia penerimaan calon santri baru juga memasang baliho di jalan-jalan utama Kota Bengkulu namun upaya ini juga belum konsisten dilakukan, padahal baliho yang dipasang pada jalan-jalan raya kota Bengkulu tentu akan menjadi iklan yang sangat baik bagi panitia penerimaan santri baru karena dapat dilihat oleh banyak orang secara gratis oleh berbagai orang yang melintasi jalan tersebut termasuk oleh orang-orang dari luar propinsi Bengkulu.

Untuk mempermudah komunikasi antara panitia penerimaan calon santri baru dengan calon santri maka panitia penerimaan calon santri baru sebaiknya menyediakan layanan telepon bebas pulsa pada hari-hari kerja selama masa sosialisasi penerimaan calon santri baru agar calon santri dan orang tua calon santri bisa mendapatkan informasi yang seluas-luasnya tentang Madrasah Aliyah Pancasila kota Bengkulu namun hal ini juga belum pernah dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, salah satu kendala untuk melakukan pelayanan yang prima adalah minimnya anggaran sebagaimana dikemukakan oleh Direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Suhaimi, S.Ag.⁶

Sebagai bentuk persahabatan antara Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dengan sekolah-sekolah pada jenjang SLTP (MTs dan SMP) maka panitia penerimaan calon santri baru mengundang perwakilan masing-masing sekolah untuk menghadiri acara-acara di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu seperti undangan menghadiri acara pelepasan santri kelas dua belas yang telah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dan hal ini selalu dilakukan dan telah menjadi budaya di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Bagi calon santri yang berasal dari daerah yang cukup jauh dari sekretariat panitia penerimaan calon santri baru semestinya dapat menggunakan media internet sebagai sarana untuk melakukan pendaftaran sebagai calon santri namun upaya ini juga belum di-

lakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru, padahal dengan internet sangat memberi kemudahan bagi kedua belah pihak (panitia penerimaan calon santri baru dan calon santri) dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan.

Panitia penerimaan calon santri baru terkadang melibatkan alumni dalam sosialisasi penerimaan calon santri baru, namun upaya ini juga belum maksimal dilakukan, padahal para alumni inilah yang merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu alumni hendaknya di-manage dengan sebaik mungkin sehingga keberadaan mereka dapat dimanfaatkan pada waktu dan kondisi tertentu termasuk untuk mensosialisasikan penerimaan calon santri baru. Sedangkan santri aktif selalu dilibatkan dalam sosialisasi penerimaan calon santri baru dan upaya ini termasuk upaya jitu sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan santri kelas 11 yang bernama Via yang berasal dari Rejang Lebong, dia mengatakan bahwa dirinya masuk ke Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu karena diajak oleh kakaknya yang juga bersekolah di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu padahal dia tidak pernah mendapati sosialisasi penerimaan calon santri baru selain dari kakaknya yang membawa brosur penerimaan calon santri baru.⁷

Diantara cara yang cukup menarik dan dapat dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru adalah dengan melakukan pendekatan secara ras dan kultur, dengan itu panitia yang berasal dari suku atau etnis tertentu diberi kesempatan yang luas melakukan sosialisasi secara maksimal pada sukunya masing-masing namun hal ini juga belum maksimal dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu kecuali pernah dilakukan oleh Ahmad Doraini beberapa tahun yang lalu.⁸

Panitia penerimaan calon santri baru juga belum melakukan upaya-upaya politis seperti memberikan kesempatan kepada calon santri yang berasal dari daerah asal kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dengan memberikan kemudahan bagi calon santri untuk masuk ke Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu tanpa tes atau bebas biaya pendaftaran dan begitu juga terhadap calon santri yang berdomisili tetap disekitar lingkungan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu tidak diberikan keringan saat pendaftaran calon santri baru. Adapun daerah asal kepala

⁶Wawancara pribadi dengan Suhaimi Direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2017

⁷Wawancara pribadi dengan Via santri kelas X Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 22 April 2017

⁸Wawancara pribadi dengan Ahmad Daroini guru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 26 Mei 2017

madrasah tidak selalu menjadi pertimbangan bagi calon santri baru sebagaimana pengakuan mantan kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Diantara upaya yang belum pernah dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu adalah melaksanakan sunat masal gratis, padahal upaya ini dapat menjadi sosialisasi yang baik antara panitia penerimaan santri baru dengan orang tua (peserta sunat masal gratis) karena kenangan kegiatan tersebut tentunya akan melekat pada memori orang tua, sehingga pada waktu anak-anak mereka memasuki usia sekolah memungkinkan orang tua tersebut teringat dan berkeinginan untuk menyekolahkan anak mereka pada sekolah yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap putra-putri mereka.

Panitia penerimaan santri baru hanya membuka satu jalur penerimaan yaitu jalur umum atau jalur reguler saja sedangkan jalur-jalur yang lain seperti jalur prestasi akademik dan jalur prestasi non akademik tidak dibuka, hal ini dikemukakan oleh direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dan juga dikemukakan oleh Riki panitia penerimaan calon santri baru, sebagaimana telah diungkapkan juga oleh Herlina Emilda bahwa minat siswa/siswi SLTP untuk masuk ke madrasah sudah berkurang apalagi siswa/siswi tersebut merupakan siswa/siswi yang berprestasi maka sudah tentu mereka akan memilih sekolah selain madrasah atau selain Madrasah Aliyah Pancasila kota Bengkulu. Adapun mengenai penyebaran brosur, iklan di radio dan iklan di surat kabar serta bentuk-bentuk promosi yang lain tidak terlalu penting bahkan dikatakan tidak adanya gunanya oleh Untung Effendi karena sosialisasi penerimaan santri baru harus dilakukan terus-menerus sepanjang tahun dengan meningkatkan kemampuan santri di berbagai bidang ilmu pengetahuan disertai penyempurnaan akhlak. Dikatakan juga oleh guru senior Ahmad Daroini bahwa dengan prestasi santri itu lah yang membuat sebuah madrasah dapat menjadi sekolah favorit.⁹ Dari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan bahwa manajemen penerimaan santri baru yang dilakukan oleh panitia penerimaan santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu belum terencana dengan baik.

2. Sosialisasi Penerimaan Santri Baru oleh Kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Dari data yang dihimpun melalui angket, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan berbagai upaya dalam mensosialisasikan penerimaan santri baru. Beberapa upaya tersebut seperti melakukan lawatan keberbagai daerah bersama dengan santri aktif dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat, namun masih ada upaya-upaya lain yang belum dilakukan seperti membina majlis ta'lim dan melaksanakan tablig akbar di daerah-daerah sekitar Bengkulu ataupun diluar Propinsi Bengkulu. Adapun lawatan keberbagai daerah belum dilakukan oleh direktur pondok pesantren, sekiranya kedua tokoh (kepala madrasah dan direktur pondok pesantren) melakukan hal yang sama maka sangat memungkinkan didapat calon peserta didik yang lebih banyak. Berbeda dengan direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebelumnya, disebutkan oleh Tarmzi Kepala Tata Usaha dan Untung Effendi mantan kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dan Ahmad Daroini guru senior, bahwa berdakwah keluar propinsi Bengkulu merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh Bapak Jamaan Nur,¹⁰ dengan cara ini banyak orang diluar kota Bengkulu bahkan diluar propinsi Bengkulu mengenal Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dan pondok Pesantren Pancasila secara umum, hal itu terbukti dengan banyaknya santri dari luar propinsi Bengkulu.¹¹

Kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu beserta beberapa santri telah melaksanakan lawatan keberbagai daerah sekitar Kota Bengkulu untuk mensosialisasikan penerimaan santri baru dengan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan kemasyarakatan. Diantara strategi sosialisasi yang dilaksanakan terdapat beberapa langkah yang belum maksimal dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu seperti pada saat pertemuan antar kepala madrasah dari berbagai jenjang dan daerah, padahal upaya ini diharapkan dapat menjadi kesempatan strategis untuk memperkenalkan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu sehingga menarik minat pelajar MTs dan MI untuk menjadi santri pada tahun pelajaran berikutnya. Diantara upaya yang belum dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dalam mensosialisasikan penerimaan calon santri baru adalah belum memiliki majlis taklim yang dibinanya, dengan adanya majlis taklim binaan kepala madrasah

⁹Wawancara pribadi dengan Suhaimi, S.Ag, Herlina Emilda, S.Pd dan Untung Effendi ditempat berbeda, tanggal 22 Mei 2017

¹⁰Jamaan Nur, mantan direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

¹¹Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu

¹²Wawancara pribadi dengan Ahmad Daroini guru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 26 Mei 2017

tentu akan membawa dampak besar dalam merekrut calon santri karena biasanya figur pembina majlis taklim menjadi panutan jamaahnya sehingga timbul-lah kepercayaan para jamaah untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada lembaga yang dipimpin oleh kepala madrasah yang sekaligus sebagai pembina majlis taklim.

Mantan Direktur Pondok Pesantren Pancasila Ja-maan Nur pada masanya sangat memanfaatkan ber-bagai kesempatan seperti pertemuan dengan pejabat pemerintah propinsi Bengkulu untuk memperkenalkan Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu kar-ena beliau merupakan tokoh masyarakat Bengkulu yang memiliki popularitas dan nama baik ditengah masyarakat.¹²

Semua unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dapat dijadikan sasaran sosialisasi peneri-maan calon santri baru seperti mitra kerja madrasah diantaranya pemilik toko pengadaan ATK, penyuplai bahan makanan santri dan para pegawai kementerian agama dan pegawai dinas pendidikan. Semuanya da-pat diharapkan menyekolahkan putra-putri mereka pada Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu kar-ena mereka tentunya sudah mengetahui kualitas pen-didikan yang diselenggarakan oleh mitranya. Hanya saja hal ini masih memerlukan sosialisasi sementara pihak madrasah tidak melakukan hal tersebut, oleh karena itu bisa jadi mereka lupa menjadikan Madra-sah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu sebagai salah satu pilihan tempat belajar bagi putra-putri mereka, namun Untung Effendi mantan kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu mengatakan, jika su-dah mengenali dan menjadi mitra Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu lalu apa alasan mereka tidak mau menyekolahkan anak mereka disini, ini yang menjadi bahan introspeksi diri kita.¹³

Langkah strategis lainnya yang dapat dilaku-kan oleh kepala Madrasah Aliyah Pancasila kota Bengkulu untuk mensosialisasikan keberadaan ma-drasah dan penerimaan calon santri baru adalah dengan menulis buku-buku agama Islam kemudian dibagikan kepada masyarakat luas baik dengan cara dijual atau dibagikan secara gratis, dan upaya ini bisa dilakukan tanpa harus menunggu saat-saat penerimaan santri baru dan inilah salah satu yang dimaksud oleh Untung Effendi mantan Kepala Ma-drasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu pada saat diwawancarai bahwa sosialisasi penerimaan santri baru dilakukan sepanjang tahun. Dengan terse-barnya buku-buku karya kepala madrasah tersebut tentu akan berdampak besar bagi orang tua calon santri, karena popularitas madrasah dengan sendi-rinya terangkat dengan tersebarnya buku-

karya kepala madrasah atau pimpinan pondok pe-santren sehingga menumbuhkan keyakinan orang tua untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada lembaga pendidikan yang dikepalai oleh seorang yang alim yang dapat dilihat dari hasil karyanya seperti buku atau artikel. Cara ini pernah dilakukan oleh Ahamad Daroini pada tahun-tahun sebelum-nya, sehingga dengan cara ini membuat pihak Pol-da (Kepolisihan Daerah) Bengkulu sangat mengenal Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu secara umum. Dengan bukunya yang berjudul Fulan Ber-tanya Santri Menjawab, buku tersebut memuat seputar permasalahan Ramadhan. Dari upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu terlihat bahwa manajemen pen-erimaan santri baru belum memiliki perencanaan yang tepat meskipun dari segi pengorganisasian telah sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun.

3. Sosialisasi Penerimaan Santri Baru oleh Santri Aktif (santri kelas 10, 11 dan 12) Ma-drasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Santri kelas 10,11 dan 12 juga punya andil be-sar dalam mensosialisasikan penerimaan calon santri baru dan hal ini telah dilakukan oleh santri Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dengan membagi-bagikan brosur kedaerah asal mereka masing-masing dan juga membagikannya keseko-lah asal mereka masing-masing pada saat libur sekolah. Apabila upaya ini dilakukan berbarengan dengan menyampaikan misi agama Islam seperti mengadakan ceramah agama tentu akan mendap-atkan hasil yang jauh lebih maksimal. Seperti para santri aktif melakukan ceramah agama Islam den-gan menghimpun semua remaja mesjid (Risma) atau menghimpun seluruh Taman Pengajian Al-Quran (TPQ) didaerah masing-masing santri pada masa libur santri karena dengan melihat hasil yang diperoleh oleh para santri jauh lebih memberi pen-garuh daripada hanya sekedar brosur atau iklan.

Sebagaimana budaya madrasah pada umumnya, mereka membekali santri mereka dengan ilmu agama sehingga dengan itu para santri diharapkan dapat ter-libat secara aktif ditengah masyarakat dalam rangka melakukan dakwah penyebaran agama Islam sekali-gus menarik simpati masyarakat untuk menyekolah-kan anak cucu mereka di madrasah tersebut.

¹³Wawancara pribadi dengan Untung Effendi, S.Pd guru Madrasah Ali-yah Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 26 Mei 2017

¹⁴Buku dengan judul Fulan Bertanya Santri Menjawab, ditulis oleh Ah-mad Daroini, guru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu



4. Sosialisasi Penerimaan Santri Baru oleh Alumni Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Alumni Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu selalu dilibatkan dalam sosialisasi penerimaan santri baru dengan membagi-bagikan brosur kesekolah-sekolah rumah-rumah, perusahaan, kantor-kantor mesjid, dan kampus-kampus. Terkadang para alumni mensosialisasikan penerimaan santri baru dalam ceramah agama yang diadakan pada bulan Ramadhan di berbagai tempat. Hanya saja alumni belum pernah mensosialisasikan penerimaan santri baru dengan cara-cara yang baru seperti melaksanakan bhakti sosial seperti memfasilitasi nikah gratis. Yang mana putra putri dari pasangan yang menikah tersebut di-harapkan dapat menitipkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu sebagai santri. Sedangkan kegiatan-kegiatan sosial yang diprakarsai oleh Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu yang bekerjasama dengan para alumni seperti turnamen olahraga terkadang dilakukan. Alumni selalu dilibatkan dalam penerimaan santri baru namun mereka yang terlibat tersebut hanya segelintir saja terutama para alumni yang masih berada disekitar Madrasah Aliyah Pancasila kota Bengkulu, sementara para alumni yang berada di tempat-tempat yang jauh tidak pernah berkontribusi dalam sosialisasi penerimaan santri baru Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Sebaiknya kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dan pihak Yayasan memberi himbauan secara resmi kepada para alumni agar turut serta dalam sosialisasi penerimaan santri baru dengan cara menyurati mereka melalui media sosial atau dengan cara lainnya.

Didalam penerimaan santri baru ditetapkan juga kriteria calon santri. Kriteria calon santri tentu merupakan hal penting yang harus ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan demikian juga di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu karena proses pendidikan yang akan dilakukan harus menyesuaikan antara bahan olahan (santri) dengan alat produksi (kurikulum).

Kriteria calon santri Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Calon santri dipersyaratkan memiliki raport yang sudah mencantumkan Nomor Induk Siswa Nasional dan menyerahkannya kepada panitia penerimaan santri baru. Sebagian dari calon santri yang diterima adalah siswa-siswi berprestasi yang dibuktikan dengan sertifikat/piagam, nilai rata-rata calon santri minimal 7 dan merupakan santri dengan peringkat sepuluh besar terbaik dikelasnya meskipun bukan sepuluh besar terbaik dari masing-

masing sekolah. Untuk saat ini kriteria nilai hasil belajar calon santri tidak dapat dijadikan persyaratan dalam menyeleksi calon santri, sebagaimana dikatakan oleh Suhaimi direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu bahwa untuk saat ini nilai santri yang tinggi tidak menjadi persyaratan untuk menjadi santri di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Diakui oleh Herlina Emilda kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu¹⁵ bahwa calon santri tidak dipersyaratkan dapat membaca al-Qur'an dengan benar karena setelah menjadi santri akan dibina oleh guru yang membidangi pelajaran tersebut namun mereka harus memiliki hafalan Qur'an minimal surat-surat pendek dari juz 'Amma, berbeda dengan pernyataan Riki panitia penerimaan calon santri baru, dia mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki oleh calon santri adalah bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia sudah dapat diterima di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu. Semua calon santri wajib beragama Islam dan mampu melaksanakan sholat dan puasa serta memiliki mushaf al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik seperti bersedia patuh kepada guru dan pegawai madrasah, berpenampilan rapi, bersedia mentaati aturan madrasah. Calon santri harus memiliki surat-surat keterangan diri seperti akta kelahiran, keterangan sehat dan kartu keluarga dan bersedia membayar biaya pendidikan. Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 962 Tahun 2016 dan itulah yang merupakan kriteria calon santri pada Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

Dikemukakan oleh Ahmad Daroini guru senior di Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu bahwa ada anak yang masuk ke Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu tidak bisa membaca al-Qur'an, namun setelah menjadi santri mengikuti pendidikan al-Qur'an sehingga anak tersebut mahir bahkan anak tersebut sekarang kuliah di salah satu perguruan tinggi di Me-sir. Ahmad Daroini mengatakan bahwa untuk masuk ke Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu tidak mesti memiliki kriteria yang sebagaimana dipersyaratkan oleh sekolah-sekolah lain karena pendidikan didalam sekolah tersebutlah yang akan menjadikannya memiliki syarat-syarat yang diinginkan. Adapun karakter calon santri yang diharapkan adalah calon santri menjadikan Allah Swt sebagai motivator utama dalam menuntut ilmu.

Semua calon santri harus mengisi blangko pendaftaran dan mengikuti seleksi masuk dan dapat menunjukkan bukti lulus tes masuk.

Semua santri yang dinyatakan diterima di Madra-

¹⁵Wawancara dengan Herlina Emilda, tanggal 25 April 2017

sah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu telah memenuhi persyaratan dan persyaratan-persyaratan dimaksud tidak ada yang memberatkan calon santri sebagaimana dikemukakan oleh Via santri kelas 10 dan disebut-kan juga oleh Untung Effendi mantan kepala Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Sistem penerimaan santri baru pada Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu hanya melalui jalur reguler sehingga belum memenuhi amanat surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2016 tentang penerimaan peserta didik baru yang memberikan kesempatan kepada masing-masing madrasah untuk membuka penerimaan santri baru melalui beberapa jalur. Belum ada peningkatan manajemen madrasah pada Madrasah Aliyah Pancasila Kota Bengkulu dari sisi manajemen penerimaan santri baru Tahun Pelajaran 2016-2017 karena apa yang dilakukan oleh panitia penerimaan santri baru sama dengan apa yang dilakukan oleh panitia penerimaan santri baru pada tahun pelajaran sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana 2010).
- Ahmad Izzan dan Saehudin, Tafsir Pendidikan, (Pamulang Tangerang Selatan Banten: Pustaka Afa Media, 2012).
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1998).
- Arifin, Perbandingan Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Binti Maimunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Djama'an Satori dan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Hamzah Ya'qub, Manajemen Kepemimpinan, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1984)
- Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Husaini Usman, Manajemen, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Kementerian Agama (Kemenag), Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2016 (Jakarta: Kemenag, 2016)
- Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat Mahmud, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Masyhud, Sulthon, dan Husnurdilo, Moh, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Nurchalis madjid, Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010)
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Suryo Subroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sulthon dan Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren dal Perspektif Global
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 1999)
- Subana dan Sudrajat, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Sutrisno Hadi, Metodologi Rseach Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 200)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)

